

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di Negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya.<sup>1</sup>

Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca, karena seseorang yang gemar membaca, pasti memiliki gagasan, dan jika memiliki gagasan, diikuti usaha membangun gagasan tersebut menjadi kenyataan. Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan

---

<sup>1</sup> Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 8 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 13.20 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>. h. 1.

maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca masyarakat. Melalui membaca, masyarakat dapat menemukan ide-ide baru untuk mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya menjadi luas. Perpustakaan sebagai penampung buku-buku yang berisi berbagai ragam informasi dan merupakan sarana tempat membaca maka terdapat implikasi lebih jauh bahwa perpustakaan bermanfaat bagi masyarakat sebagai tempat mengembangkan minat baca. Oleh sebab itu, media komunikasi massa yang disediakan oleh perpustakaan hendaknya mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, dalam hal ini koleksi perlu dipersiapkan sesuai dengan usia, tingkat kematangan, dan kecakapan berpikir.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I ayat 11 penyelenggara perpustakaan adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Perpustakaan berbasis komunitas mulai mengacu akibat rasa tanggung jawab oleh sebagian masyarakat dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia di lingkungan mereka. Perpustakaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, khususnya masyarakat dari golongan ekonomi lemah. Selain faktor tersebut, adanya permasalahan mengenai kurangnya fasilitas

---

<sup>2</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h.1.1

dan program untuk mengembangkan minat baca di Negara kita merupakan permasalahan yang memang sebenarnya belum tuntas diselesaikan. Kondisi minat baca bangsa Indonesia berdasarkan studi “*Most Lettered National in the World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca.<sup>3</sup> Sedangkan hasil survey UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) pada tahun 2011, menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia berkisar antara 0,001 artinya, dari seribu penduduk hanya ada satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Padahal di Negara lain Asia seperti Thailand, Singapura dan Hong Kong bisa mencapai angka 65%-80%.<sup>4</sup>

Pentingnya menumbuhkan minat baca serta menulis yang saat ini diistilahkan dengan “Literasi” pada masyarakat tidak dapat diwujudkan dengan mudah. Perlu proses yang panjang dan berkesinambungan serta intensif, agar masyarakat dapat mulai bisa beradaptasi dengan literasi. Membaca dapat meningkatkan perilaku baik, dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

---

<sup>3</sup> Mikhael Gewanti, “Minat Baca Indonesia” Diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 20.30 pada <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.Indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>

<sup>4</sup> Iwan Sahrudin, “Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Aliyah PPI Bogor”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*. Vol. 3, No.2, November 2013. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 12.30 WIB dari <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/49>. h. 10.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Literasi atau kebiasaan membaca dan menulis dimaksudkan untuk melatih masyarakat melakukan kebiasaan berpikir yang diawali dengan proses membaca, lalu menulis dan pada akhirnya menciptakan karya. Dengan literasi dapat mengasah sensitivitas, ketajaman, dan kecendekiawanan akal dan hati yang menjelma dalam budi pekerti baik atau akhlak mulia. Orang yang berakhsara akan memiliki kesenangan atau kegemaran terhadap aktivitas baca-tulis, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan melalui pemerolehan pembelajaran, kemampuan tersebut akan menjadi kebiasaan baik.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya disediakannya perpustakaan belum mampu menumbuhkan minat baca khususnya masyarakat Kota Palembang. Alasan-alasan yang muncul ketika ditanya kenapa tidak pernah mengunjungi perpustakaan memiliki berbagai macam jawaban dari masyarakat mulai dari, koleksi yang dicari tidak ada, fasilitas tidak lengkap dan terkendala jarak antara rumah ke perpustakaan. Masyarakat cenderung lebih memilih pusat keramaian seperti: Mall, tempat makan, maupun taman kota. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang berbeda-beda sesuai dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat. Dengan adanya strategi yang tepat, proses meningkatkan minat baca akan berjalan dengan baik.

---

<sup>5</sup> Diki Tri Apriansyah Putra, "*Roemah Baca Keliling Orang Indonesia*", (Palembang: Proposal Pengajuan Dana) Tidak diterbitkan. h. 3

Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran sebagian dari masyarakat yang peduli akan rendahnya minat baca. Mengingat masyarakat berperan dalam meningkatkan minat baca. Dari kekhawatiran tersebut terbentuklah suatu komunitas-komunitas yang bergerak di bidang keliterasian. Salah satu komunitas pegiat literasi yang ada di Kota Palembang adalah Komunitas Roemah Baca Keliling Orang Indonesia atau biasa disebut “Komunitas Roemah Baling”. Komunitas Roemah Baling merupakan suatu komunitas literasi yang bergerak di bidang perpustakaan keliling. Komunitas Roemah Baling didirikan pada tanggal 22 Januari 2017 oleh salah seorang mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang dan memiliki anggota  $\pm$  80 orang yang bergabung pada Komunitas Roemah Baling.

Fenomena mengenai kurang tingginya minat dan budaya baca masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Palembang, mendorong keinginan beberapa kelompok masyarakat untuk turut serta berpartisipasi secara sosial dan swadaya untuk mengupayakan dan mengatasi rendahnya minat baca di masyarakat. Alasan terbentuknya Komunitas Roemah Baling ini, yaitu melihat kondisi Kota Palembang yang sangat sedikit keberadaan taman baca di sekitar Kota Palembang. Berdirinya Komunitas Roemah Baling ini adalah untuk menumbuhkan kegiatan gemar membaca dan membudayakan literasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Palembang.

Komunitas Roemah Baling merupakan salah satu komunitas yang dapat mempertahankan eksistensinya selama dua tahun berdiri. Komunitas Roemah Baling berdiri secara swadaya tanpa bantuan dari pemerintah. Dalam setiap

kegiatan-kegiatannya Komunitas Roemah Baling cukup mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Komunitas Roemah Baling mempunyai kepeduli yang sangat tinggi akan rendahnya minat baca serta mempunyai visi untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya baca.

Komunitas Roemah Baling cukup mampu menarik perhatian masyarakat. Aktivitas rutin Komunitas Roemah Baling ialah membuka layanan lapak membaca gratis di sekitar taman-taman dan tempat-tempat keramaian Kota Palembang. Tempat/lokasi berlangsungnya aktivitas kegiatan Komunitas Roemah Baling yaitu di sekitar taman-taman dan pusat keramaian Kota Palembang. Atau lebih tepatnya di: (1) Taman Kambang Iwak, (2) Taman POM IX, (3) Pedestrian Jalan Jenderal Sudirman, (4) Taman Wisata Alam Punti Kayu, Lokasi dan waktu kegiatan Komunitas Roemah Baling bersifat flexibel dan berpindah-pindah.<sup>6</sup> Dengan bersifat fleksibel tersebut diharapkan penyebaran informasi yang dilakukan Komunitas Roemah Baling dapat merata khususnya di Kota Palembang.

Adapun alasan peneliti tertarik mengangkat tema tersebut, karena Komunitas Roemah Baling berfungsi untuk memperkenalkan anak-anak pada kegiatan membaca, dan memberikan stimulus bagi anak usia dini maupun semua usia agar meningkatkan kegemaran membaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang perkembangan perpustakaan berbasis komunitas, penelitian akan dilakukan dengan mendapatkan informasi dari pihak terkait yaitu pendiri dan pengurus perpustakaan berbasis komunitas. Masalah yang

---

<sup>6</sup> Wawancara langsung dengan Ketua Komunitas Roemah Baling, Diki Tri Apriansyah Putra pada tanggal 17 November 2018 pukul 15.30WIB di Lapak Baca Komunitas Roemah Baling taman TVRI.

ingin diteliti adalah strategi Komunitas Roemah Baling yang tercangkup di dalamnya alasan dan latar belakang pendirian, hambatan yang dihadapi, fungsi, visi dan misi yang ditanamkan kepada masyarakat mengingat pemerintah sudah mendirikan perpustakaan umum yang ditunjukkan bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca masyarakat.
2. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat akan pentingnya budaya gemar membaca.
3. Minimnya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya budaya gemar membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas mengenai sasaran yang ingin peneliti capai, agar pembahasan penelitian lebih spesifik dan tidak mengarah yang lebih luas, maka masalah yang diteliti hanya mengenai **“Strategi Komunitas Roemah Baca Keliling Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sekaligus menjadi pertanyaan penelitian yaitu bagaimana strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan objek penelitian.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan program studi Ilmu Perpustakaan.
2. Sebagai bahan pendalam pengetahuan mengenai strategi Komunitas Roemah Baling dalam meningkatkan minat baca.
3. Untuk menambah pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam mengelola Komunitas Roemah Baling.

## b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang didapat yang dapat segera dilaksanakan untuk keperluan praktis. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis diharapkan mempunyai gambaran nyata mengenai Strategi Literasi Komunitas Roemah Baca Keliling Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang.

### 2. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi Komunitas Roemah Baling, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana.

### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pihak lain mengenai komunitas pegiat literasi Roemah Baling.

## G. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “Strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang” untuk menghindari Plagiatisme penelitian maka diperlukan tinjauan pustaka untuk menjelaskan dan membedakan masalah yang

diteliti diantaranya penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lea Sakti Mitasari, 2017. “Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, 2) hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan 3) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan

literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.<sup>7</sup>

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Humairoh Awalia M, 2017. “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui *Storytelling*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam mengembangkan minat baca anak melalui *storytelling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 anak, 3 orang tua, 1 petugas perpustakaan keliling, dan 1 ketua KBP. Hasil dari penelitian ini ialah : KBP berperan dalam mengembangkan minat baca anak melalui *storytelling*. Anak sangat senang dengan kegiatan *storytelling* yang dilaksanakan oleh KBP dengan metode *storytelling* menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat peraga. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak dan intensitas kehadiran anak dalam mengikuti kegiatan *storytelling*, anak menyimak dan bersemangat saat kegiatan *storytelling*, anakpun mengikuti dan menceritakan kembali dongeng yang didongengkan oleh KBP kepada teman dan anggota keluarganya. Dari kegiatan ini orang tua, ketua KBP dan petugas perpustakaan menyatakan bahwa anak-anak menyukai kegiatan *storytelling* yang dilaksanakan oleh KBP. Dalam pengembangan minat baca anak dapat dilihat dari perubahan minat baca anak setelah kegiatan *storytelling*. Minat baca anak sebelum kegiatan *storytelling*

---

<sup>7</sup> Lea Sakti Mitasari, “Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1”, *Skripsi* (Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

terdapat anak yang belum bisa membaca, belum termotivasi membaca dan sudah memiliki minat baca. Setelah kegiatan *storytelling*, anak termotivasi untuk membaca dan menambah minat baca anak. Dengan *storytelling*, dapat mengetahui jenis minat anak terhadap informasi yang mereka butuhkan, jenis buku yang dominan diminati anak ialah buku cerita nabi dan sahabat nabi.<sup>8</sup>

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andri Yanto, Saleha Rodiah, Elnovani Lusiana, 2016. “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang” Kajian ini bertujuan untuk membuat model aktivitas gerakan literasi yang dilakukan oleh SBS dengan hasil akhirnya adalah adanya model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas sehingga dapat menjadi salah satu percontohan bagi TBM lainnya dalam membuat berbagai kegiatan gerakan literasi. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk aktivitas gerakan literasi SBS dimotori oleh relawan serta menjadi ujung tombak dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah disusun setiap minggu/bulan/tahunan dengan salah seorang sukarelawan sebagai penanggung jawabnya. Seluruh aktivitas tersebut selalu dilakukan evaluasi secara rutin dan dilakukan evaluasi tahunan pula. Model ini dapat menggerakkan aktivitas literasi, promosi kegiatan dan menjadi penggerak kegiatan advokasi bidang literasi. Para pengelola SBS (pendiri, pengurus dan relawan) membuat berbagai aktivitas yang ditujukan untuk masyarakat sekitar yang melibatkan pihak internal SBS maupun pihak eksternal SBS mulai dari masyarakat sekitar, pelajar

---

<sup>8</sup>Siti Humairoh Awalia M, “Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling”, *Skripsi* (Jakarta: Progam Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

ataupun tokoh masyarakat dan mitra strategis lainnya sebagai penggerak kegiatan literasi yang telah dirancang oleh pengelola SBS. Seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan didukung oleh upaya promosi melalui media sosial berupa *facebook* sebagai media utama.<sup>9</sup>

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratri Indah Septiana, 2007. “Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak” Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah keberadaan perpustakaan berbasis komunitas yang semakin berkembang dalam kurun 5 tahun terakhir, sedangkan pemerintah sudah mendirikan perpustakaan umum yang ditujukan bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tujuan dan alasan pendirian perpustakaan berbasis komunitas, termasuk di dalamnya latar belakang pendirian, fungsi, nilai dan norma yang ditanamkan kepada masyarakat, serta hambatan yang dialami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berbentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Penentuan sampel dilakukan secara purposif dengan jumlah sampel sebanyak 9 (sembilan) orang informan yaitu pendiri perpustakaan berbasis komunitas, sukarelawan dan pengurus perpustakaan berbasis komunitas serta pengguna perpustakaan berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya perpustakaan berbasis komunitas disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah kekecewaan terhadap perpustakaan umum secara kuantitas dan kualitas. Jumlah

---

<sup>9</sup> Andri Yanto, dkk., “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang”, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol.2/No.1, Juni 2016, (Bandung: Universitas Padjajaran: 2016) h. 107-188.

perpustakaan umum tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan kebutuhan informasi masyarakat dan kualitas jasa dan layanan perpustakaan jauh dari memuaskan.

Selain faktor tersebut, faktor lainnya yang turut berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan berbasis komunitas adalah perpustakaan dijadikan sebagai wadah untuk menjalankan visi dan misi sebuah komunitas tertentu. Sehingga ada penanaman nilai dan norma dalam perpustakaan yang disesuaikan dengan visi dan misi komunitas tersebut. Perkembangan perpustakaan berbasis komunitas saat ini cukup pesat, hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan diterima dengan baik oleh masyarakat. Berbagai dampak positif ditunjukkan oleh baik pengguna maupun para sukarelawan perpustakaan. Pada umumnya kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh perpustakaan berbasis komunitas adalah minimnya dana, sumber daya manusia dan sulitnya mendapatkan lokasi perpustakaan yang strategis. Dengan demikian saran untuk perpustakaan berbasis komunitas adalah bekerjasama dengan lembaga terkait maupun perpustakaan umum atau daerah, meningkatkan komitmen antara sukarelawan, dan mengadakan pengembangan perpustakaan agar dapat mempertahankan eksistensi dan dapat meningkatkan kualitas masyarakat melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>10</sup>

Dapat dilihat dari segi objek dan tempat penelitiannya, penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat, memiliki perbedaan dengan yang akan penulis

---

<sup>10</sup> Ratri Indah Septiana, "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak", *Skripsi* (Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2007).

lakukan. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada yang melakukan penelitian dengan judul tersebut.

## **H. Kerangka Teori**

### **a. Taman Baca Masyarakat**

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. Taman Baca Masyarakat sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan : seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitar

Taman Baca Masyarakat. Menurut Sutarno dalam Maida Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*melu hangrukebi*). Menurut Amrin dalam Maida Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah Taman Baca Masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.<sup>11</sup>

b. Pengertian minat Baca

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.<sup>12</sup>

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca

---

<sup>11</sup> Maida Murti Insany, *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Medan: Universitas Sumatera, 2016) h. 11-12.

<sup>12</sup> Yunita Ratnasari, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga*, (Yogyakarta: FIP, UNY, 2011), h. 16.

tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.<sup>13</sup>

Berdasarkan kegiatan membaca dimasyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan Sulisty-Basuki membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut<sup>14</sup> :

1. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali
2. Orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca
3. Orang yang sedang belajar dalam membaca
4. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari
5. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku
6. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap
7. Orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya.

Dalam mengkaji dan menguji minat baca atas keberadaan suatu organisasi, apakah perlu tetap ada, semakin berkembang, atau makin diperkecil, dan bahkan dihilangkan sama sekali karena dinilai sudah tidak

---

<sup>13</sup> Darmono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001) h. 182.

<sup>14</sup> Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991) h. 7.

dibutuhkan lagi dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis situasi, yang memandang faktor internal dan faktor eksternal perusahaan/organisasi lembaga sebagai faktor yang sangat menentukan bagi eksistensi perusahaan/organisasi/lembaga ke depan.<sup>15</sup> Analisis tersebut meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), dan tantangan atau ancaman (*threats*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan sesuatu yang dapat menjadi tolak ukur dalam melihat apakah Komunitas Lapak Baca tersebut keberadaannya telah diketahui oleh masyarakat luas atau tidak dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

### c. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yaitu merupakan gabungan *strategos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi secara *terminology* berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “*the art of general*”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>16</sup> Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai

---

<sup>15</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 104.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092.

tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang.<sup>18</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah susunan langkah atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang di maksud dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui cara atau upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kota Palembang yang dilakukan oleh Komunitas Roemah Baca Keliling.

#### d. Analisis SWOT

Dalam teknik analisis data kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberikan gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.<sup>19</sup>

Analisis SWOT digunakan untuk mengkaji dan menguji eksistensi atas keberadaan suatu organisasi, apakah perlu tetap ada, semakin berkembang, atau makin diperkecil, dan bahkan dihilangkan sama sekali karena dinilai sudah tidak dibutuhkan lagi.<sup>20</sup> Analisis SWOT didasarkan pada logika yang

---

<sup>17</sup> Sondang Siagian, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), dikutip dalam "Strategi dalam Ilmu Perpustakaan", *Skripsi*, h. 9, diakses tanggal 03/06/2019, pukul 13:05 WIB dari <https://goo.gl/FMJM8g>

<sup>18</sup> Nurul Wahdaniah, "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 13 Makasar", *Skripsi* (Makasar: UIN Alauddin, 2016), h. 12, diakses tanggal 03/06/2019, pukul 15:25 WIB, dari <https://goo.gl/XaFveH>

<sup>19</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 104.

<sup>20</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 119.

dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).<sup>21</sup> Dengan demikian, perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini.<sup>22</sup>

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:<sup>23</sup>

1) Kekuatan (*Strenght*)

*Strenght* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekuatan (*Strenght*) adalah kekukuhan/ yang dapat memberikan keunggulan komparatif.<sup>24</sup> Kekuatan dalam penelitian kali ini ialah terletak pada faktor-faktor yang mendukung perpustakaan desa tersebut sehingga terlihat lebih unggul dari perpustakaan desa lainnya.

2) Kelemahan (*Weakness*)

*Weakness* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. Kelemahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekurangan atau keterbatasan; keadaan yang lemah.<sup>25</sup> Kelemahan merupakan faktor

---

<sup>21</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), h. 18.

<sup>22</sup> Toni, "Analisis SWOT", diakses tanggal 03/06/2019, pukul 15:36 WIB, dari <https://www.google.co.id/url?gcjeid=16=http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc>

<sup>23</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 104.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 605.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 655.

penghambat jalannya suatu organisasi, seperti keterbatasan sumber daya pemustakanya serta sarana dan prasarana perpustakaan desa yang masih kurang memadai.

### 3) Peluang (*Opportunity*)

*Opportunity* adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. Peluang (KBBI) adalah kesempatan atau hal yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkanya dalam usaha mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peluang dapat dilihat pada kondisi Komunitas Roemah Baling yang saat ini masih mengadakan kegiatan lapak baca keliling ke taman-taman Kota Palembang. Hal tersebut tentu akan menguntungkan Komunitas Roemah Baling, ini dikarenakan taman merupakan pusat kota dimana setiap masyarakat pasti akan berkunjung untuk sekedar bersantai, anggota Komunitas Roemah Baling dapat perlahan-lahan menarik pengunjung untuk membaca di Lapak Baca Komunitas Roemah Baling, hal ini juga tentu akan berpengaruh pada meningkatnya minat baca masyarakat Kota Palembang.

### 4) Ancaman (*Threat*)

*Threat* adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 846.

organisasi di masa depan. Ancaman adalah faktor-faktor yang merugikan atau menyulitkan. Hal ini tentu akan menjadi hambatan bagi organisasi yang bersangkutan.

Ancaman dalam penelitian ini ialah terdapat pada kebebasan Komunitas Roemah Baling dalam berkegiatan di taman-taman Kota Palembang.

## **I. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara dalam melaksanakan sesuatu atau mengumpulkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah. Ilmiah artinya data atau informasi yang dihimpun dan tujuan dilaksanakannya perhimpunan tersebut bersifat keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilaksanakan dengan cara yang masuk akal dan bisa diterima oleh nalar manusia. Empiris artinya cara yang dilakukan dalam proses penghimpunan data dan informasi dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui proses penelitian yang dilaksanakan. Proses penghimpunan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis ini disebut sistematis.<sup>27</sup>

### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

---

<sup>27</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2015), h. 2-3.

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup> Dalam penelitian kualitatif datanya itu data yang pasti, data yang sebenarnya, data yang bukan sekedar terlihat dan diucapkan saja melainkan data yang asli, yang alamiah, apa adanya, sesuai dengan obyek yang diamati. Untuk mendapatkan data yang pasti, itu diperlukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.

Dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

apa yang terjadi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>31</sup>

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau masalah-masalah terkini, terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan, lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.<sup>32</sup> Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mempunyai tujuan pokok yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data tentang bagaimana strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 10.

<sup>32</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 64.

### c. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara atau langsung dari sumbernya.<sup>33</sup> Data primer yang diambil dalam penelitian ini didapatkan langsung dari beberapa informan, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui narasumber yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Komunitas Roemah Baling.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan memberikan kriteria tertentu kepada sampel atau informan.

Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Komunitas Roemah Baling.
- b. Pengunjung/pemustaka Komunitas Roemah Baling.

Dengan memperhatikan pertimbangan di atas maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Dimana 5 orang tersebut merupakan, ketua Komunitas Roemah Baling, bendahara Komunitas Roemah Baling, sekretaris Komunitas Roemah Baling, 2 masyarakat yang mengunjungi lapak baca Komunitas Roemah Baling.

---

<sup>33</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STIA-LAN, 1999), h. 60.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari kepustakaan yakni terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>34</sup> Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>35</sup> Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan Komunitas Roemah Baling.

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Dengan observasi partisipan ini maka dapat yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui

---

<sup>34</sup> Guwido Nur Rahmawati, "Perilaku Vandalisme Pemustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta" *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2014) Diakses pada 04-11-2018, alamat: [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29370/3/Guwido%2520Nur%2520Rahmawati%2520-%2520FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29370/3/Guwido%2520Nur%2520Rahmawati%2520-%2520FAH.pdf)

<sup>35</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 19

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>36</sup> Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersamaan dengan teknik wawancara. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti. Dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada informan. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh

---

<sup>36</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 47.

penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>37</sup>

Ada 3 jenis wawancara menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono dalam bukunya :

Yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>38</sup>

Dalam interview peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu Ketua, Sekertaris, Bendahara Komunitas Roemah Baling dan 3 orang pengunjung lapak baca Komunitas Roemah Baling. Peneliti menggunakan metode interview tidak terstruktur, agar dalam menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi Komunitas Roemah

---

<sup>37</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 194.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233.

Baca Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>39</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber-sumber tertulis berupa berkas-berkas arsip atau lainnya yang berhubungan dengan maksud peneliti. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran umum Komunitas Roemah Baca Keliling. Sehingga penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat yang akan menambah kevalidan hasil penelitian.

#### **e. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>41</sup> Setelah data dalam penelitian ini dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

##### *a. Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.<sup>42</sup> Dalam proses ini, peneliti memilih dan merangkum berbagai data-data yang dianggap pokok, serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data dilapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, direduksi, dan dipilih-pilah hal-hal yang penting, kemudian dicari temanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian itu berlangsung, bahkan sebelum data tersebut benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 244

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>43</sup>

Proses reduksi yang dilakukan penelitian ini yaitu merangkum dan membuat ringkasan. Kemudian menyeleksi data hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi, dan strategi Komunitas Roemah Baca Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>44</sup> Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya: Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>45</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian seperti cerita. Setelah data-data tersebut terkumpul, selanjutnya data tersebut dikelompokkan menurut kategorinya. Penyajian

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 249.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

data bentuk teks cerita itu dimulai dari awal peneliti terjun ke lapangan sampai akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>46</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

d. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini harus melalui beberapa tehnik pengujian data. Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99.

digunakan dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, pemeriksaan dengan teman sejawat dan triangulasi.

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>48</sup> Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, dengan demikian peneliti akan memberikan data yang akurat tentang apa yang diamati.

#### 2. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pemeriksaan dengan teman sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>49</sup> Dari informasi-informasi yang sudah digali oleh peneliti, kemudian peneliti menemui teman sejawat, pembahasan dengan teman sejawat tersebut akan menghasilkan pendapat yang berbeda dalam bentuk kritikan, saran, dan arahan sehingga diperoleh data sementara atau data akhir.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 272.

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 168.

pembandingan terhadap data tersebut.<sup>50</sup> Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber sebagai pembandingan hasil wawancara dari beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 168.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 274.

## J. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup>

**Tabel 1**

### Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub. Variabel	Indikator
1.	Strategi (SWOT) (x)	<i>Strenght</i>	-Kekuatan -Keunggulan
		<i>Weakness</i>	-Kelemahan -Kekurangan/Keterbatasan
		<i>Opportunity</i>	-Peluang -Kesempatan
		<i>Threat</i>	Ancaman
2.	Minat Baca (y)	Apa yang ada	Segala sesuatu yang ada di Komunitas Roemah Baling
		Apa yang dimiliki	Segala sesuatu yang benar-benar dimiliki oleh Komunitas Roemah Baling
		Segala sesuatu dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada	Segala sesuatu yang menekankan bahwa Komunitas Roemah Baling itu benar-benar ada
		Kesempurnaan	Akan terlihat jika ketiga komponen di atas telah terpenuhi

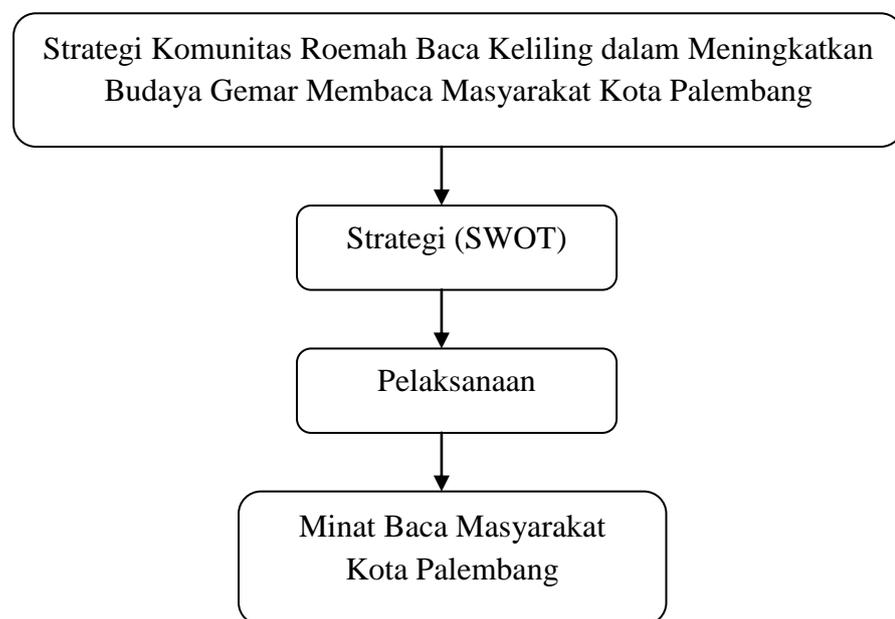
<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

## K. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>54</sup>

**Gambar 1**

### **Kerangka Pikir**



## L. Sistematika Penulisan

**BAGIAN AWAL** Judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar gambar (bila ada), dan daftar lampiran.

**BAB I** Pendahuluan

Bab ini berisi beberapa hal yaitu, Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hipotesis, sistematika penelitian.

## **BAB II**

### Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori-teori strategi yang digunakan dan bersangkutan dalam persoalan penelitian yang sedang penulis teliti.

## **BAB III**

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian (profil) yang meliputi sejarah singkat berdirinya komunitas Roemah Baling, visi dan misi, struktur organisasi.

## **BAB IV**

### Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pembahasan dan hasil penelitian serta analisis data yang mengarahkan pada pembuktian hipotesis.

## **BAB V**

### Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAGIAN AKHIR**

### Berisi Daftar Pustaka